

SOSIALISASISEDUHAN KAYU SECANG (*Caesalpinia sappan* L.) SEBAGAI PENURUN KADAR ASAM URAT DI DESA MERSAM SEBAGAI BENTUK PEDULI KESEHATAN

Aisa Dinda Mitra¹, Taufiq Adi Wirayudha², Amelia Putri³, Windy Nurul Saputri⁴,
Nurul Hikmah⁵, Novi Vera Fitria Wulandari⁶, Yasmanaya⁷, Hajizah Pebiola⁸, Naura
Khansa⁹, Ririn Ovia¹⁰

aisadindamitra@gmail.com¹, taufikwirayudha01@gmail.com², aamelia.putrii02@gmail.com³,
windynurulsaputri2@gmail.com⁴, nh231603@gmail.com⁵, noviverafitriaw@gmail.com⁶,
yasmanaya00034556@gmail.com⁷, hajizahpebiola@gmail.com⁸, naurakhansa1795@gmail.com⁹,
ririnovia41@gmail.com¹⁰

STIKES Harapan Ibu Jambi

ABSTRAK

Desa Mersam merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Mersam, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi dengan total penduduk sekitar 2.500 jiwa dengan mata pencaharian umumnya sebagai petani, pedagang, dan nelayan. Berdasarkan kegiatan cek kesehatan yang telah dilakukan pada tanggal 17 Januari 2025 di wilayah kerja RT 03 Desa Mersam, Kecamatan Mersam didapatkan persentase penderita asam urat 76,19%, hipertensi 46,17%, kolesterol 41,67%, dan diabetes mellitus 0%. Dengan tingginya pengidap asam urat ini, edukasi terkait penyakit tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan kepedulian dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi penyakit tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti kemudian melakukan penelitian menggunakan metode pre-test post-test untuk melihat elevasi tingkat pengetahuan yang dinyatakan dengan nilai kuesioner. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi penyakit asam urat terhadap tingkat pengetahuan masyarakat, akan tetapi pengaruh ini tidak terlalu signifikan sehingga perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sumber daya yang matang dan memadai.

Kata Kunci: KKN, Mersam, Asam Urat, Pengetahuan.

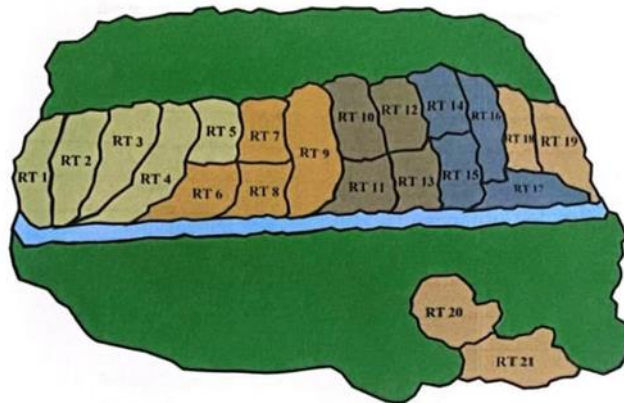
ABSTRACT

Mersam Village is a village located in Mersam District, Batang Hari Regency, Jambi Province with a total population of around 2,500 people with livelihoods generally as farmers, traders, and fishermen. Based on health check activities that have been carried out on January 17, 2025 in the work area of RT 03 Mersam Village, Mersam District, the percentage of people with gout is 76.19%, hypertension 46.17%, cholesterol 41.67%, and diabetes mellitus 0%. With this high number of gout sufferers, education related to the disease is needed to increase community awareness and readiness in dealing with the disease. Based on this, the researcher then conducted a study using the pre-test post-test method to see the elevation of knowledge levels expressed by questionnaire scores. The results of the study stated that there was an effect of providing gout education on the level of community knowledge, but this effect was not very significant, so further research needs to be done with mature and adequate resources.

Keywords: KKN, Mersam, Uric Acid, Knowledge.

PENDAHULUAN

Desa Mersam merupakan sebuah desa yang terletak pada Kecamatan Mersam, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Desa Mersam terletak di pinggiran Sungai Batang Hari dengan mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah sebagai nelayan dan petani. Selain itu, Desa Mersam juga kaya akan kebudayaan leluhur yang masih dilestarikan hingga sekarang baik dalam bentuk suatu karya tangan, kuliner, dan termasuk bagaimana masyarakat Desa Mersam menyikapi fenomena penyakit melalui pengobatan-pengobatan tradisional.



Gambar 1. Peta Desa Mersam

Peduli kesehatan merupakan sebuah tema atau pokok pembahasan yang mengacu kepada pemberdayaan yang berujung kepada meningkatnya taraf kepedulian masyarakat terhadap kesehatan itu sendiri dengan cara menerapkan berbagai pola hidup sehat hingga bagaimana menyikapi fenomena kesehatan sesuai dengan anjuran yang telah diberikan oleh para tenaga kesehatan yang bertanggung jawab Gerakan ini dilakukan karena masyarakat Indonesia menurut riset hanya memiliki 20% tingkat kepedulian terhadap kesehatan, hal ini sungguh ironis mengingat ditambah dengan lingkungan dengan sanitasi yang buruk akan mengotori jasmani seluruh negeri (Batoebara & Junaidi, 2018).

Asam urat adalah hasil dari metabolisme akhir purin, yaitu salah satu komponen asam nukleat yang ditemukan dalam inti sel tubuh. Peningkatan kadar asam urat dalam darah disebut dengan hiperurisemia. Kadar normal asam urat di dalam tubuh pada laki-laki berkisar 3-7 mg/dL dan 2-6 mg/dL pada perempuan. Hiperurisemia dapat terjadi akibat peningkatan metabolisme asam urat (overproduction), penurunan ekskresi asam urat urine (underexcretion), ataupun kombinasi keduanya (Alawiah et al., 2024). Hal ini sejalan pula dengan pola hidup masyarakat perdesaan yang mengutamakan beban fisik alam kehidupan sehari-hari dan konsumsi makanan yang tinggi purin seperti daging merah, konsumsi alkohol berlebih, penurunan fungsi ginjal, obesitas, dan efek samping obat tertentu yang dapat meningkatkan kadar asam urat (Siti Fadlilah & Adi Sucipto, 2018).

Secang (*Cesalpinia sappan* L.) adalah tanaman yang banyak dijumpai di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Bagian yang sering dimanfaatkan dari pohon kayu secang adalah kayunya yang memiliki sifat antiinflamasi, antioksidan, dan dianggap memiliki potensi dalam pengobatan tradisional (Putri et al., 2024). Secara empiris kayu secang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan penyakit asam urat. Kulit kayu secang kberbagai macam zat bermanfaat, seperti brazilin, alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, fenil propanoid, dan terpenoid. Selain itu, kayu secang juga mengandung asam galat brasilein, delta-a phellandrene, oscimene, resin, dan resorcin (Rachmania et al., 2021). Kandungan flavonoid dan terpenoid pada kayu secang berperan sebagai antioksidan yang dapat membantu pemulihan terhadap radang sendi dan dapat menghambat enzim xantin oksidase sebesar 98% sehingga dapat mencegah pembentukan asam urat (Ahrawati et al., 2021).

Berdasarkan kegiatan cek kesehatan yang telah dilakukan pada tanggal 17 Januari 2025 di wilayah kerja RT 03 Desa Mersam, Kecamatan Mersam didapatkan persentase penderita hiperurisemia 76,19%, hipertensi 46,17%, hiperkolesterolemia 41,67%, dan hiperglikemia 0%. Berdasarkan data yang telah didapatkan diketahui bahwa penyakit dengan persentase yang paling tinggi adalah hiperurisemia atau tingginya kadar asam urat. Oleh karena itu, kami tertarik untuk melakukan penyuluhan mengenai penyakit asam urat di RT 03 Desa Mersam, Kecamatan Mersam dengan menggunakan media leaflet disertai dengan pretest dan posttest secara door to door dan mengedukasi masyarakat tentang manfaat

seduhan kayu secang sebagai penurun kadar asam urat.

METODE PENELITIAN

Pembuatan seduhan secang dilakukan dengan cara menyeduh 50 gram kayu secang dalam 350 mL air panas, lalu tambahkan sedikit pemanis seperti gula atau madu. Seduhan kayu secang dapat dinikmati dingin ataupun hangat sesuai selera dan dapat juga diberikan potongan lemon agar lebih segar.



Gambar 2. Seduhan Kayu Secang dan Info Produk

Kegiatan pengabdian masyarakat pertama-tama akan secara spesifik dilaksanakan sesuai dengan lahan kerja yang diberikan, yang mana dalam hal ini adalah RT.03 Desa Mersam. Kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 17 Januari – 28 Januari 2025.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Cek Kesehatan Gratis

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan cek kesehatan yang diadakan pada 17 Januari 2025 untuk masyarakat di wilayah kerja RT 03 Desa Mersam, Kecamatan Mersam (Gambar 1) diikuti dengan mengevaluasi hasil pemeriksaan dan melakukan persiapan untuk penyuluhan “Kenali Asam Urat”.

Diet yang dibatasi

- Daging ayam, ikan tongkol, teri/gigit, bebek, bandeng, sebanyak 50 gram sehari.
- Semua kacang-kacangan/buncis/sering 25 gram sehari dan hasil olahannya seperti tempe, tahu, oncom 50 gr sehari.
- Kacang-kacang, kacang buncis, kacang panjang, kacang kapri, kacang mete, kacang almond 50 gr sehari.
- Minyak dalam jumlah terbatas.

Diet yang dihindari

- Sarden
- Kerang
- Jentung
- Ginjil
- Hati
- Usus
- Limpa
- Pancreas
- Otak
- Ekstrak daging/kaldu
- Bebek
- Angsa
- Plumung
- Alkohol
- Ragi

Diet yang boleh diberikan

- Beras, semang, jagung, mie, tahu, tempe, sayur-sayuran.
- Susu, susu bubuk.
- Semua kacang sayur, kacang yang dibakar.
- Teh, kopi.
- Semua buah-buahan.

APA ITU PENYAKIT ASAM URAT?

Penyakit asam urat atau gout merupakan salah satu jenis penyakit radang sendi kronis. Penyakit asam urat terjadi dalam jaringan-jaringan di sekitar persendian. Penyakit asam urat di sekitar persendian dapat menimbulkan pembengkakan sendi, rasa sakit pada sendi, mata, kulit, otot, dan ginjal, lutut, dan tulang belakang lainnya.

KADAR ASAM URAT NORMAL :

- Laki-laki: 3-7 mg/dL
- Wanita: 2-6 mg/dL

FAKTOR RISIKO GOUT

- Faktor genetik
- Obesitas (kelebihan berat badan)
- Konsumsi obat-obatan tertentu (efferti, diuretik)
- Gangguan fungsi ginjal
- Gaya hidup yang tidak sehat (olahraga, minum alkohol, dan merokok)

TAHAPAN PENYAKIT GOUT

- Fase hiperurisemia asimtomatik (tanpa gejala)
- Fase akut
- Fase interkritikal
- Fase kronis

PENANGANAN PENYAKIT GOUT

- Non farmakologi: Menjaga berat badan, menghindari alkohol, menghindari makanan tinggi kalori, serat, daging merah, dan seafood yang berlebihan.
- Farmakologi: Terapi dengan obat-obatan yang diresepkan oleh dokter.

GEJALA UMUM

- Nyeri pada persendian
- Pembengkakan sendi
- Rasa panas pada sendi
- Tidak nyaman pada sendi
- Benjol pada sendi

PENCEGAHAN?

- Menghindari minuman dengan gula pemanis buatan
- Mengonsumsi makanan rendah lemak
- Latihan fisik teratur
- Pemberian obat penurun asam urat

Gambar 4. Leaflet Asam Urat

Tim pengabdian melakukan penyuluhan terkait penyakit asam urat melalui metode

door to door dengan media leaflet. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi informasi tentang nama, jenis kelamin, umur, riwayat pendidikan, dan riwayat penyakit serta melakukan pretest dan posttest terkatit asam urat. Data pretest dan posttest selanjutnya akan diolah dengan software JASP Versi 0.18.3.0 dan data akan dianalisis menggunakan Paired T-Test atau Uji T berpasangan untuk melihat signifikansi pengetahuan antara sebelum dan setelah dilakukannya edukasi terkait penyakit asam urat.

Table 1. Daftar Pertanyaan Kuesioner Beserta Kunci Jawaban

NO.	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Penyakit asam urat adalah penyakit yang timbul karena peningkatan kadar asam urat pada pria dan wanita		
2	Memiliki berat badan berlebih berisiko terkena asam urat		
3	Salah satu pencegahan penyakit asam urat dapat dilakukan dengan menjaga pola makan		
4	Penyakit asam urat yang diderita oleh seseorang dalam waktu lama tidak menimbulkan komplikasi		
5	Meminum banyak air putih dapat mengurangi kadar asam urat darah		
6	Bengkak dan kemerahan disekitar sendi merupakan tanda penyakit asam urat		
7	Sering mengkonsumsi makanan yang mengandung purin seperti kacang-kacangan, melinjo dapat menyebabkan terjadinya penyakit asam urat		
8	Mengurangi makanan seperti jeroan, daging, kacang-kacangan merupakan cara mencegah penyakit asam urat		
9	Minum air putih cukup setiap hari (8 gelas) tidak dapat membantu mencegah penyakit asam urat		
10	Obat-obatan untuk penyakit asam urat diberikan dengan tujuan untuk mengurangi nyeri dan menurunkan kadar asam urat darah		

Keterangan:

= Jawaban Benar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, diperoleh data tingkat pengetahuan dalam bentuk nilai pre-test dan post-test yang diberikan. Data tersebut sesuai dengan sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut:

Table 2. Hasil Kuesioner Warga RT 03 Desa Mersam

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1.	Bunyamin	36	Laki-Laki	60	80
2.	Nuril Huda	27	Laki-Laki	70	80
3.	Badriah	35	Perempuan	70	90
4.	Nurmidiah	37	Perempuan	80	100

5.	Halimah	62	Perempuan	60	90
6.	Nadiroh	35	Perempuan	70	90
7.	Annisa	57	Perempuan	70	80
8.	Novi Hastuti	35	Perempuan	50	90
9.	Kamal	29	Laki-Laki	70	80
10.	Nur Asia	82	Perempuan	50	60
11.	Asmiati	47	Perempuan	50	80
12.	Nuriaini	47	Perempuan	70	90
13.	Anita Putri	43	Perempuan	60	80
14.	Zuhirowati	46	Perempuan	70	90
15.	Yuni	26	Perempuan	70	100
16.	M. Dumroh	29	Laki-Laki	90	100
17..	Khodijah	58	Perempuan	80	90
18.	M. Rodi	33	Laki-Laki	70	90
19.	Lili Rohmah	24	Perempuan	70	90
20.	Suaibah	44	Perempuan	80	100
21.	Heriyanto	50	Laki-Laki	50	100
22.	Thoiyibah	40	Perempuan	70	90
23.	Rabiah	64	Perempuan	20	70
24.	Asmah	47	Perempuan	90	100
25.	M. Masirol	26	Perempuan	70	90
26.	M. Ridwan	60	Laki-Laki	50	90
27.	Jawahir	56	Perempuan	40	70
28.	Azizah	64	Perempuan	40	60
29.	Nurhafizin	21	Perempuan	30	80
30.	Rido	34	Perempuan	40	70

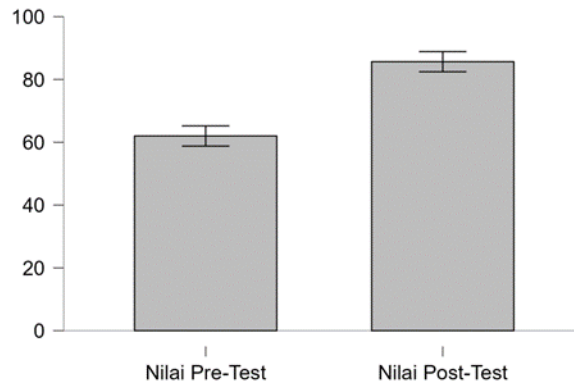
Berdasarkan data pre-test dan post-tes yang telah didapatkan, jika data tersebut disajikan dalam format uji t berpasangan untuk melihat bagaimana pengaruh penyampaian edukasi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3. Hasil Uji T Berpasangan

Measure 1	Measure 2	W	z	df	p
Nilai Pre-Test	- Nilai Post-Test	0.000	-4.782		< .001

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Nilai Pre-Test	30	62.000	16.897	3.085	0.273
Nilai Post-Test	30	85.667	11.351	2.072	0.133

Nilai Pre-Test - Nilai Post-Test



Gambar 5. Grafik Distribusi Nilai

Berdasarkan tabel uji tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi terkait penyakit asam urat kepada masyarakat RT.03 Desa Mersam yang dinyatakan dengan $p < 0,05$. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat RT.03 Desa Mersam itu sendiri pada dasarnya sudah cukup mengenal penyakit asam urat secara umum seperti bagaimana pengobatannya dan gejala-gejala umum yang biasanya dijumpai pada penderita asam urat. Akan tetapi yang menjadi permasalahannya adalah masyarakat belum mendapatkan cukup pengetahuan tentang bagaimana cara mencegah, faktor penyebab, dan obat serta pengobatan yang valid untuk mengobati asam urat. Selain itu, menurut beberapa masyarakat juga menganggap bahwa terapi farmakologi bukanlah opsi prioritas karena sebagian dari masyarakat tersebut takut untuk menjalani pengobatan secara farmakologi karena pemikiran yang terlalu buruk akan pengobatan.

Akan tetapi kendati edukasi memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat, hal tersebut tampak tidak terlalu signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena faktor teknis seperti kurang terbiasanya masyarakat sekitar terutama lansia (>60 Tahun) terhadap pengisian formulir kuesioner dan kurangnya kemampuan dalam memahami poin-poin yang ada baik yang tersampaikan ataupun yang tertera pada lembar kuesioner tersebut.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan masyarakat RT.03 Desa Mersam yang diuji berdasarkan perolehan nilai pre-test dan post-test kuesioner didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat, akan tetapi peningkatannya tidak terlalu signifikan dikarenakan faktor-faktor teknis yang mengganggu kesempurnaan pengisian kuesioner yang telah disediakan. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut dan lebih penuh persiapan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan menjangkau lebih banyak responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahrawati, Sulaeman, & Purnama, J. (2021). Pemberian Secang Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 01(1), 24–29.
- Alawiah, D. N., Ismafiaty, & Badrujamaludin, A. (2024). Pengaruh Air Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia Dengan Hiperurisemia : Systematic Literature Review. *Jurnal Keperawatan Komplementer Holistic*, 2(1), 2988–3709.
- Batoebara, M. U., & Junaidi. (2018). Perencanaan Komunikasi Fasilitator Kesehatan dalam Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). *Jurnal Warta*, 58, 2013–2015.
- Putri, W. N., Ramadani, A. J., Maulana, H., Adawiyah, A. A., Nuranggia, D., Putri, A., Wibowo, D. R., Deviriandra, R., & Pribadi, W. F. (2024). Studi Efektivitas Herba Tempuyung (*Sonchus Arvensis*), Kayu Secang (*Caesalpinia sappan* L.), Dan Daun Kepel (*Stelechocarpus burahol*) , Sebagai Antihiperurisemia : Systematic Review. *Medical and Health Journal*, 17(1), 83–96.
- Rachmania, A. R., Dwitiyanti, D., Iriansyah, W. Q., & Putri, F. F. (2021). Potensi Fraksi Kayu

Secang (*Caesalpinia sappan* L.) terhadap Penghambatan Xantin Oksidase dalam Menurunkan Kadar Asam Urat pada Hiperurisemia. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia* (Pharmaceutical Journal of Indonesia), 18(1), 21–33.

Siti Fadlilah, & Adi Sucipto. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kadar Asam Urat Pada Masyarakat Dusun Demangan Wedomartani, Ngeplak, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(1), 1–6.